

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Meneladan Todaro Smith (2006), pembangunan ekonomi yakni suatu proses yang mencakup bermacam- macam pergantian pada struktur sosial, ciri warga dan institusi- institusi nasional dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, menanggulangi tingkatan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Secara umum, pembangunan bisa dikatakan suatu proses yang berjalan secara berkepanjangan buat menggapai sesuatu pergantian keadaan yang lebih baik dari segi material atau pun spiritual. Menurut *World Development Report*, pembangunan ekonomi akan mencerminkan terjadinya peningkatan pada pendidikan masyarakat, pendapatan perkapita, gizi dan kesehatan, pemberantasan kemiskinan, peningkatan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan dan kebebasan individual serta penyegaran kebudayaan.

Tingkatan keberhasilan pembangunan manusia di Indonesia dapat ditakar lantaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maupun *Human Development Index* (HDI). Badan Pusat Statistik (BPS) (2011) mengemukakan jika Indeks Pembangunan Manusia menerangkan macam mana penduduk bisa menikmati buatan pembangunan dalam mencetak pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. IPM yakni sesuatu indikator berarti dalam takaran keberhasilan dalam usaha membentuk kualitas

hidup masyarakat, membenarkan tingkatan pembangunan sesuatu wilayah/negara, serta mengukur kinerja pemerintah.

Todaro (2006) menerangkan kalau sebutan kemiskinan hendak timbul akibat tidak mampunya seorang ataupun sekelompok orang penuhi kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu. Pemicu terbentuknya kemiskinan umumnya berhubungan dengan rendahnya tingkatan pembelajaran pada sesuatu negeri. Yang diakibatkan sebab tingkatan pembelajaran yang besar dipunyai seorang hingga hendak menaikkan jumlah pemasukan yang diterima. Tingkatan kesejahteraan warga pula bisa diukur dari besar ataupun kecilnya pemasukan yang diterima perkapita.

Bagi Sukirno (2004: 28) pengangguran merupakan seorang yang telah dikelompokkan kedalam suatu tingkatan yang akan mencari pekerjaan dalam angkatan kerja aktif, namun belum mendapatkan pekerjaan yang diidamkan. Rendahnya perkembangan permintaan tenaga kerja di zona industri modern serta pesatnya perkembangan pasokan tenaga kerja berasal dari pedesaan menimbulkan meningkatnya pengangguran (Todaro, 1997). Tingkatan kemakmuran serta kesejahteraan dalam warga hendak menyusut sebab tingginya tingkat pengangguran.

Manusia hadapi proses kala mengenyam pembelajaran, oleh karena itu pembangunan manusia lewat sektor pendidikan ikut dipertimbangkan. Proses pembelajaran dilalui oleh manusia buat tingkatan ilmu, pengetahuan, keahlian maupun kemampuan, tingkatan kreativitas maupun inovasi yang dapat tingkatan harkat serta martabat setiap orang.

Pembelajaran tujuan mendasar pembangunan di suatu daerah. Bagi Meier serta Rauch (dalam Aloysius Gunadi Brata, 2002, Perihal. 4) pembelajaran, ataupun lebih luas lagi merupakan modal manusia, bisa membagikan khasiat untuk pembangunan. Perihal ini sebab pembelajaran pada dasarnya merupakan wujud dari tabungan, menimbulkan penumpukan modal manusia serta perkembangan output agregat bila modal manusia ialah input dalam guna penciptaan agregat. Pembelajaran ialah perihal yang berarti buat menggapai kehidupan yang layak.

Ikatan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkatan kemiskinan, tingkatan pengangguran, serta pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan menarik buat dibahas.

Penelitian tentang IPM dari penulis terdahulu dengan pengaruh tingkat kemiskinan dilakukan oleh Nursiah Chalid dan Yusbar (2014), Novita Dewi (2017), Denni Sulistio Mirza (2012) yang menemukan sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan, Dewi Azizah Meydiasari dan Prof.Dr.H Ady Sujoto (2017) menemukan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan juga meneliti tentang pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dengan berpengaruh positif dan tidak signifikan, selanjutnya penelitian lain tentang pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan yakni Meylina Astri, S.Pd. (2013) berpengaruh positif dan signifikan, lalu Latif Arafat dkk (2018) menemukan hasil negatif dan tidak signifikan.

Bersumber pada hasil riset yang hasilnya berbeda - beda tersebut namun tidak ada yang hasil penelitiannya di sumbar maka penulis ingin menganalisis pengaruh tingkatan kemiskinan, tingkatan pengangguran, serta

pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan. Oleh karena itu, penulis hendak melaksanakan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Tingkatan Kemiskinan, Tingkatan Pengangguran, serta Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bersumber pada pemaparan terkandung hingga rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan semacam berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh tingkatan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada kesimpulan kasus yang sudah diformulasikan, hingga tujuan riset ini merupakan:

1. Buat menguraikan pengaruh tingkatan kemiskinan berkenaan indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat
2. Buat menguraikan pengaruh tingkatan pengangguran berkenaan indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat.

3. Buat menguraikan pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berkenaan indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bersama penelitian ini semoga bisa mewariskan faedah dalam berbagai berkepentingan, seperti:

1. Penambah pemahaman dan mempraktikkan di bidang ilmu ekonomi, khususnya kajian dalam ilmu ekonomi sumber daya manusia
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar anjuran bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam dampak yang positif.
3. Dibagi sebagai sumber informasi dan menumbuhkan ilmu pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana dampaknya di tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan tingkat pertumbuhan ekonomi, akan menjadi petunjuk untuk golongan akademis serta periset yang mau melaksanakan riset berikutnya.

## **2 Ruang Lingkup Penelitian**

Yang hendak dibahas ruang lingkup pada riset ini diharapkan tidak keluar dari topik yang hendak dibahas. Fokus penelitian ini dititikberatkan kepada pengaruh tingkatan kemiskinan, tingkatan pengangguran, serta pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat.

### 3 Sistematika Penulisan

Penataan dalam penyusunan skripsi ini terbentuk dari 6 bab, dengan pembagian dalam tiap babnya antara lain selaku berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Atas bab ini penulis hendak menarangkan latar belakang dari kasus serta pemilihan judul, identifikasi kasus, tujuan melakukan riset, ruang lingkup riset, dan sistematika penataan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL**

Atas bab ini penulis hendak mangulas tentang teori serta konsep yang dikemukakan oleh para pakar sehingga teori tersebut bisa membagikan uraian dan analisa yang lebih merinci dalam riset ini.

#### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Atas ini hendak menerangkan tentang daerah riset, data dan sumber data, tata metode pengumpulan informasi serta tata metode analisis yang dipergunakan buat riset.

#### **BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Yang hendak dijabarkan pada bab ini tentang cerminan universal serta uraian variabel riset.

#### **BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Atas bab ini penyusun berhasrat meekspilkasikan tentang hasil olah informasi oleh riset dan ulasan.

## **BAB 6 : PENUTUP**

Bab enam ialah bab terakhir pada riset ini, di dalamnya muat kesimpulan serta anjuran dari riset yang dicoba.

